

**PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB MA/SMA/SMK
Mohammad Ahsanuddin^a, Imam Asrori^b, Moh. Ainin^c, Laily Maziyah^d, Ali Ma'sum^e, Muhammad**

Alfan^f, Irma Nur Fiani^g, Dony Sunarno^h, Afkhoriatul Hilmiⁱ

a), b), c), d), e), f) Dosen Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

g) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FS UM

h), i) Mahasiswa S2 Program Studi Keguruan Bahasa Arab FS UM

email: mohammad.ahsanuddin.fs@um.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Diterima: September 2020 Disetujui: September 2020 Dipublikasikan: Oktober 2020	Tujuan dari kegiatan ini adalah agar kompetensi profesional guru bahasa Arab MA/SMA/SMK meningkat lebih khusus tentang strategi pembelajaran keterampilan berbahasa (istimak, kalam, qira'ah, dan kitabah) unsur-unsur bahasa (mufradat dan tarkib). Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan kompetensi guru bahasa Arab MA/SMA/SMK Malang yang dilaksanakan selama dua hari. Materi yang disampaikan kepada para peserta adalah pengajaran istimak (menyimak), pengajaran kalam (berbicara), pengajaran qira'ah (membaca), pengajaran kitabah (menulis), pengajaran mufradat (kosakata), dan pengajaran tarkib (susunan bahasa Arab). Sasaran pelatihan ini adalah guru bahasa Arab MA/SMA/SMK yang berjumlah 120 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah modeling, tanya jawab dan praktik. Hasil kegiatan terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.
Kata Kunci: kompetensi, guru bahasa Arab, MA/SMA/SMK, kemahiran berbahasa	

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu komponen utama disekolah adalah guru. Karena guru merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Ball & Forzani, 2009), sebagai manajer kelas (Monyatsi et al., n.d.), sebagai mediator pembelajaran (Harley et al., 2000), dan lain sebagainya.

Kenyataan di lapangan, banyak lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang kurang maju dan kurang diminati. Hal itu menjadi satu indikator lemahnya daya saing yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Banyak faktor yang menjadi penyebab munculnya kenyataan tersebut, utamanya adalah persoalan kualitas guru. Guru merupakan penentu sukses dan tidaknya suatu pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, persoalan kompetensi guru termasuk salah satu problem utama yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Haris dengan sampel guru-guru bahasa Arab di enam SLTP Muhammadiyah Malang ditemukan bahwa tiga problem utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah kota Malang dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga, yaitu: (1) problem kompetensi guru yang kurang standar, (2) problem minat belajar siswa yang rendah, dan (3) problem kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Ketiga problem ini berimplikasi pada rendahnya kualitas siswa dalam menguasai bahasa Arab (Haris, 2008).

Di antara aspek terpenting yang menjadi problem guru bahasa Arab di lembaga pendidikan adalah rendahnya kemampuan berbahasa Arab mereka dan kurangnya pemahaman mereka tentang teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru bahasa Arab di sekolah-sekolah dan pondok pesantren perlu ditingkatkan agar dapat memberikan modal tambahan bagi para siswa untuk memiliki peluang yang lebih luas di dunia kerja. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahsanuddin, dkk (2019) menyatakan bahwa secara kualitatif, kualifikasi guru BA di SMA dan SMK Kab. Malang belum menggambarkan sebagai guru profesional. Hal ini dikarenakan sebagian guru BA (50%) secara formal kurang memiliki kewenangan sebagai guru BA profesional, mereka secara formal memiliki kewenangan sebagai guru agama Islam. Sekalipun BA memiliki hubungan kontinyuitas dan kesejarahan dengan agama Islam, akan tetapi secara substantif-metodologis berada pada bidang yang berbeda. Dengan demikian, profesionalitas guru agama Islam tidak selalu diikuti oleh profesionalitas dalam pembelajaran BA, demikian pula sebaliknya (Ahsanuddin et al., 2019).

Dilihat dari perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2005 tentang kompetensi guru, maka sebagian (50%) guru BA di SMA dan SMK ini belum sinkron dengan kompetensi guru yang diharapkan. Kompetensi yang dimaksud misalnya kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogis terkait dengan kompetensi metodologi dan psikologi belajar bahasa, khususnya bahasa Arab. Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan materi bahasa Arab yang mencakup unsur-unsur bahasa Arab dan keterampilan bahasa Arab. Secara logis, profesionalitas seorang guru terkait erat dengan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Farris, bahwa guru profesional menentukan kesuksesan belajar (Farris, 1993).

Profesionalitas guru selain terkait dengan hasil belajar, ia juga terkait dengan motivasi belajar siswa atau peserta didik. Artinya, guru profesional akan menghadirkan pada diri siswa motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya rendahnya profesionalitas guru akan berdampak pada demotivasi belajar siswa. Istilah demotivasi mengacu pada suatu stimulus yang menahan dilakukannya perbuatan tertentu (Ginting, 2008). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, demotivasi mengacu pada suatu stimulus baik itu terencana maupun tidak terencana yang menyebabkan pelaksana pendidikan (siswa, guru, kepala Sekolah) maupun stakeholders lainnya yang terkait menahan atau menghambat, mengurangi, bahkan menghilangkan spirit belajar bahasa Arab bagi siswa maupun guru (Ainin, 2011).

Terkait dengan pembelajaran BA di SMA dan SMK, profesionalitas guru BA merupakan masalah krusial dan masalah klasik yang sampai sekarang belum terpecahkan. Kondisi seperti ini dan kondisi posisi Matapelajaran bahasa Arab di SMA dan SMK yang tidak sekuat seperti posisi Matapelajaran lainnya, maka permasalahan pembelajaran BA di SMA dan SMK menjadi semakin kompleks. Fenomena demotivasi belajar bahasa Arab

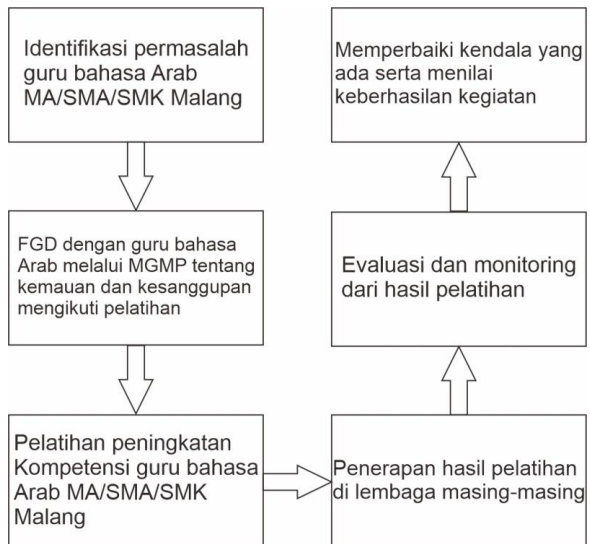
akan semakin besar dan keberadaan matapelajaran bahasa Arab akan semakin tidak eksis di hati siswa.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan mitra, yaitu (a) masih banyak guru bahasa Arab MA/SMA/SMK yang belum memahami strategi pembelajaran keterampilan berbahasa (istimak, kalam, qira'ah, dan kitabah) dan (b) masih banyak guru bahasa Arab MA/SMA/SMK yang belum memahami strategi pembelajaran unsur-unsur bahasa (mufradat dan tarkib).

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Transfer IPTEKS yang dilakukan Tim Pelaksana dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses, mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan usahanya, serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya. Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian inovasi kepada Mitra ditempuh melalui tahapan penjelasan, diskusi, praktek serta dilakukan tahapan

pendampingan. Secara umum proses pendekatan untuk membantu permasalahan mitra diperlihatkan pada gambar 1 berikut.



Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi program dan evaluasi hasil program. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan program. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat sendiri bahan ajar ajar berbasis powerpoint dan memantau serta membimbing pelaksanaan tugas-tugas administratif dan edukatif serta pembuatan karya-karya kreatif guru.

Kegiatan ini berupa pendidikan dan latihan selama dua hari. Karena peserta diklat adalah para guru yang sudah dewasa maka pendekatan pendidikan yang cocok diterapkan adalah andragogi, yaitu dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Modelling* atau pemberian beberapa contoh penerapan strategi pengajaran *istimak, kalam, qira'ah, kitabah, mufradat, dan tarkib* dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Tanya jawab mengenai penerapan strategi pengajaran keterampilan berbahasa dan unsur bahasa.
- c. Praktik penerapan strategi strategi pengajaran keterampilan berbahasa dan unsur bahasa yang sudah dilatihkan.

PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI KEGIATAN

Sejatinya kegiatan ini diadakan dengan tatap muka dan hanya untuk guru-guru bahasa Arab MA/SMA/SMK se-Malang Raya akan tetapi karena masih dalam keadaan pandemi covid-19 kegiatan pelatihan dilaksanakan secara online dengan menggunakan zoom meeting dan pesertanya tidak hanya dari Malang Raya akan tetapi dari seluruh penjuru Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 September 2020 dan diikuti oleh 120 peserta.

Adapun pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Panitia pelaksana membuat brosur kegiatan dan menyebarkannya dalam berbagai media sosial.

- b. Peserta mendaftar kegiatan pelatihan melalui google form yang sudah disediakan panitia.
- c. Panitia membuat grup whatsapp peserta pelatihan agar memudahkan komunikasi. Grup WA dibentuk hanya satu arah.
- d. Panitia membagikan link zoom meeting kepada para peserta pelatihan melalui grup WA satu jam sebelum pelaksanaan.

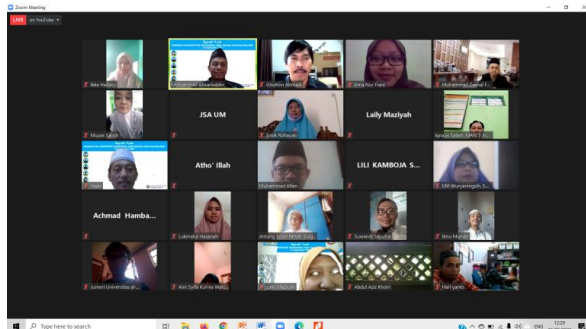
HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI

Kegiatan Pembukaan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan pada jam 08.30 dengan sambutan dari panitia dan pihak jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Sambutan panitia diwakili oleh Ali Ma'sum, S.Pd.,M.A. dalam sambutannya beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurusan Sastra Arab yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Diakhir sambutannya, beliau memohon maaf kepada semua peserta jika ada kekurangan dalam kegiatan pelatihan selama dua hari tersebut.

Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Dr. Mohammad Ahsanuddin, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Sastra Arab. Dalam sambutannya beliau mengapresiasi kegiatan pelatihan ini karena merupakan

bentuk dari tri dharma perguruan tinggi. Dia juga mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber yang telah meluangkan waktu memberikan pelatihan kepada semua peserta. Dia berharap kegiatan bisa diikuti oleh para peserta mulai awal hingga akhir sehingga mereka mendapatkan tambahan ilmu agar kompetensi profesionalnya juga bertambah.



Gambar 1. Pelaksanaan pembukaan pelatihan

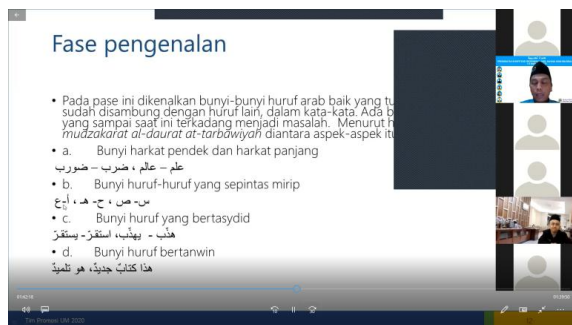
Kegiatan Inti

Pada hari pertama pelatihan (5/9/2020) terdapat tiga sesi, yaitu pengajaran *kalam*, pengajaran *istimak*, dan pengajaran *mufradat*. Pengajaran kalam disampaikan oleh Prof. Dr. Imam Asrori, M.Pd. Beliau banyak memberikan praktik dalam pengajaran kalam (berbicara). Bentuk-bentuk pengajaran kalam bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mendeskripsikan gambar, Tanya jawab dengan teman, menghubungkan kata dengan gambar, menggunakan piramida, dan berbicara dengan menggunakan peta konsep.



Gambar 2. Prof. Dr. Imam Asrori menyampaikan makalah

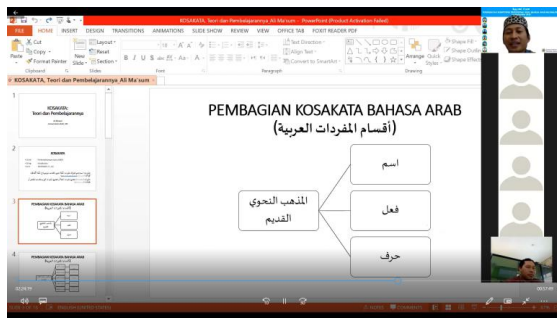
Materi yang kedua tentang pengajaran *istimak* (menyimak) yang disampaikan oleh Dr. Mohammad Ahsanuddin. Beliau juga banyak memberikan contoh-contoh pengajaran *istimak*. Fase-fase pengajaran *istimak* bisa dimulai dengan pengenalan bunyi bahasa Arab, panjang pendek, bunyi huruf yang hamper sama, bunyi huruf bertasydid, dan mendengar teks sederhana sampai teks yang panjang.



Gambar 3. Dr. Mohammad Ahsanuddin menyampaikan materi *istimak*

Sesi ketiga disampaikan oleh Ali Ma'sum, S.Pd., M.A. dengan materi pengajaran *mufradat* (kosakata). Dalam paparannya, beliau menyampaikan bahwa dalam belajar bahasa Arab harus banyak mengenal *mufradat* karena kosa kata akan digunakan diberbagai keterampilan yang

lain bahkan bidang lain seperti semantik, morfologi, sintaksis, dan lain-lain.



Gambar 4. Ali Ma'sum, S.Pd.,M.A. menyampaikan materi

Hari kedua pelatihan juga disampaikan dengan tiga sesi, yaitu pengajaran *qira'ah* (membaca), pengajaran *kitabah* (menulis), dan pengajaran *tarkib* (susunan bahasa Arab). Pengajaran *qira'ah* disampaikan oleh Prof. Dr. Moh. Ainin, M.Pd. beliau banyak menyampaikan metode membaca bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah *thariqah juziyah* (*button up processing*), *thariqah kulliyah* (*top down processing*), *al-madkhal al-ta'fauly* (*interactive approach*), metode SQ3R, dan metode SQ4R.



Gambar 5. Prof. Dr. Moh. Ainin menyajikan makalahnya

Pengajaran *kitabah* disampaikan oleh Laily Maziayah, S.Pd.,M.Pd. pada awal paparan makalahnya, beliau mengkritisi

tesk deskriptif model dalam buku bahasa Arab KMA 138 yang sedang uji public. Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa prinsip pembelajaran *kitabah* itu harus *tadarruj* dan *tarakumiyah*. *Tadarruj* maknanya bertahap dari yang mudah ke yang sulit (alasan pedagogis dan logis) dan *taraumiyyah* adalah akumulasi dari kompetensi yang lain.



Gambar 6. Laily Maziyah, S.Pd.,M.Pd menyampaikan materinya

Sesi terakhir dari pelatihan ini adalah pengajaran *tarkib* yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Alfian, M.Pd. beliau menyampaikan teknik dalam pembelajaran *tarkib*. Beberapa teknik tersebut adalah teka-teki silang (TTS), bingo, piramida prioritas, word square, dan mencipta lagu. Semuga teknik itu bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran *tarkib*.



Gambar 7. Dr. Muhammad Alfian menyajikan makalah tentang tarkib

Kegiatan Penutup

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan pengisian angket pelatihan. Beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada peserta pelatihan adalah (a) tanggapan peserta terhadap pelatihan, (b) kesesuaian pelatihan terhadap peserta sebagai guru bahasa Arab, (c) penyajian materi pelatihan, (d) ketersediaan waktu pelatihan, dan (e) pelaksanaan pelatihan. Dari hasil angket tersebut, 91,8% peserta menyatakan sangat tertarik dengan adanya pelatihan ini dan 78,7% sangat sesuai dengan kebutuhan para guru. Terkait dengan penyajian materi, 70,5% dari peserta menyatakan sangat menarik dengan materi pelatihan, dan 82,8% para peserta menyatakan cukup dengan waktu yang disiapkan dan secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik (63,9%).

Disamping menjawab pertanyaan, para peserta berharap ada kelanjutan pelatihan serupa karena bisa meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru bahasa Arab. Beberapa materi kegiatan yang mereka ajukan adalah desain pembelajaran bahasa Arab secara daring, model-model pembelajaran dan penerapannya, desain pembelajaran bahasa Arab, dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Arab MA/SMA/SMK Malang dapat bermanfaat bagi guru bahasa Arab MA/SMA/SMK dan pemahaman mereka tentang strategi pembelajaran keterampilan berbahasa (istimak, kalam, qira'ah, dan kitabah) dan strategi pembelajaran unsur-unsur bahasa (mufradat dan tarkib) semakin meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, berikut saran yang diajukan (a) agar pembelajaran bahasa Arab disajikan lebih menarik, guru bahasa Arab MA/SMA/SMK senantiasa menggunakan strategi yang bermacam-macam dan (b) pelatihan serupa dapat dilaksanakan di tempat, lembaga atau sekolah lain yang membutuhkan layanan yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada (1) Dekan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang yang sudah memberikan dana hibah PNPB FS tahun 2020, (2) Ketua Jurusan Sastra Arab FS UM yang memberikan fasilitas pelatihan, (3) seluruh tim pelaksana yang telah meluangkan waktu dan tenaga sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan

lancer, (4) Irma Nur Fiani, Dony Sunarno, Afkhoriatul Hilmi, para mahasiswa yang terlibat dalam tim pelaksana.

DAFTAR RUJUKAN

Ahsanuddin, M., Ainin, Moh., & Asrori, I. (2019). THE MAPPING OF ARABIC LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOLS AND VOCATIONAL SCHOOLS IN MALANG REGENCY. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 18–35.
<https://doi.org/10.15408/a.v6i1.7308>

Ainin, M. (2011). *Fenomena Demotivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. Penyebab dan Alternatif Pemecahannya* [10 April 2011]. Makalah Disampaikan Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Malang.

Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2009). The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 60(5), 497–511.
<https://doi.org/10.1177/0022487109348479>

Farris, P. J. (1993). *Language Arts: A Process Approach*. Brown & Benchmark Publisher.

Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora.

Haris, A. (2008). *Peningkatan Ketrampilan Bercakap Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya untuk Guru Bahasa Arab Sekolah Swasta Se-Kota Malang*. Vol. 5.

Harley, K., Barasa, F., Bertram, C., Mattson, E., & Pillay, S. (2000). “The real and the ideal”: Teacher roles and competences in South African policy and practice. *International Journal*

of Educational Development, 20(4), 287–304.
[https://doi.org/10.1016/S0738-0593\(99\)00079-6](https://doi.org/10.1016/S0738-0593(99)00079-6)

Monyatsi, P., Steyn, T., & Kamper, G. (n.d.). Teacher perceptions of the effectiveness of teacher appraisal in Botswana. *Teacher Appraisal*, 15.